

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesenjangan digital telah menjadi topik penting karena melibatkan banyak dokumentasi yang akurat yaitu masyarakat yang memiliki komputer dan juga internet sebagai akses media informasi. Kesenjangan digital mempunyai arti sebagai kesenjangan antara individu, rumah tangga, bisnis, instansi dan area geografis pada tingkat sosial ekonomi yang berbeda-beda dalam mengakses atau menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sesuai aktifitas masing-masing. Kesenjangan digital adalah kemampuan individu atau kelompok dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) mengenai cara mengakses dan menggunakannya berdasarkan segi ekonomi penggunanya (Baase, S., 2012). Kesenjangan digital mencerminkan beragam kesenjangan dalam pemanfaatan TIK dan akibat perbedaannya dalam suatu negara atau antar negara. Selain itu, kesenjangan digital disebut sebagai masalah sosial politik yang meliputi kesenjangan sosio-eko antara masyarakat yang memiliki akses komputer, internet, dan mereka yang tidak memiliki (Irene Chen dan Terry T. Kidd, 2008)

Perkembangan teknologi banyak mempengaruhi beragam tatanan kehidupan masyarakat. Pada dasarnya, telematika dinilai sangat penting tak saja karena potensi generiknya sebagai *productivity tool* dalam penciptaan nilai tambah tetapi juga *enabling tool* bagi atau hampir semua masyarakat.

Karenanya, kesenjangan dalam hal ini berpotensi melahirkan persoalan kesenjangan baru dalam masyarakat atau memperparah persoalan kesenjangan yang ada, terutama di negara berkembang atau kelompok masyarakat/ daerah yang relatif tertinggal. *Digital divide* atau kesenjangan digital mengacu pada kesenjangan atau jurang yang mengganggu di antara mereka yang dapat mengakses teknologi informasi (TI) dan mereka yang tidak dapat melakukannya. Ketakseimbangan ini bisa berupa ketidakseimbangan yang bersifat fisik (tidak mempunyai akses terhadap komputer dan perangkat TI lain) atau yang bersifat keterampilan yang diperlukan untuk dapat berperan serta sebagai warga digital. (Barzilai-Nahon, K, 2006).

Penggunaan dan pemanfaatan TIK dalam kehidupan sehari-hari semakin meningkat setiap tahun di negara Indonesia. Pemanfaatan TIK seperti komputer, handphone dan alat komunikasi lainnya merupakan cara untuk memperoleh dan memanfaatkan informasi yang diinginkan. Ketakseimbangan ini dipengaruhi oleh kesenjangan digital yang bervariasi dari daerah ke daerah. Kesenjangan digital banyak dipengaruhi oleh tidak meratanya pembangunan infrastruktur informasi dan komunikasi, kekurangan sumber daya manusia, kekurangan konten, dan kurangnya pemanfaatan akan internet itu sendiri. Faktor utama yang berkontribusi terhadap kesenjangan digital adalah pendapatan, pekerjaan dan pendidikan (NTIA, 2004).

Kabupaten Lembata berada di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kabupaten Lembata juga merupakan ibu kota dari Kabupaten Lembata. Dimana Kabupaten Lembata memiliki visi untuk terwujudnya Lembata yang mandiri dan produktif

berbasis potensi dalam perspektif tata ruang (Administrator, 2013). Dan untuk mencapai visi tersebut, maka diperlukan memiliki upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi, penataan infrastruktur wilayah dan optimalisasi sumber daya alam dalam menyeimbangi ekologi dan biota. Tidak semua masyarakat di Kabupaten Lembata memiliki akses dan kemampuan terhadap TIK. Ini sebabkan karena perbedaan cara mengakses, menggunakan, dan memanfaatkan TIK sehingga terjadinya kesenjangan digital. Kesenjangan digital dapat dipantau dalam kaitannya dengan lingkungan suatu negara tertentu atau dapat dibatasi pada satu negara tertentu. . (Ninoslava Savic, Zoran Radojicc, 2011).

Kesenjangan digital di Kabupaten Lembata memiliki polarisasi sosial pada penduduk, diinduksi oleh kesempatan yang berbeda dari kelompok-kelompok sosial untuk berpartisipasi dalam transisi menuju informasi masyarakat, secara kuantitatif dinyatakan. Maka Kabupaten Lembata harus ada pengukuran yang memadai, dimana keadaan sebenarnya dari masyarakat informasi adalah mencegah ditambang serta tingkat perubahan dalam kaitannya dengan periode waktu atau dalam kaitannya dengan lingkungan dianggap tidak dihindari prasyarat dalam memerangi kesenjangan digital. Hasil dari pengukuran seperti melayani untuk merancang dan memperbaiki strategi yang tujuannya adalah untuk meminimalkan digital membagi. Keberhasilan pelaksanaan strategi tersebut memungkinkan negara-negara kurang berkembang untuk memasukkan menjadi masyarakat informasi global (ESCWA, 2005).

Perbedaan tingkat akses ICT dan digunakan oleh rumah tangga di Kabupaten Lembata, yang konsekuensi dari perbedaan jenis kelamin, usia, tingkat

pendapatan, tingkat pendidikan dan tingkat perkembangan wilayah hidup adalah melihat. Tujuan dari penelitian ini adalah ekspresi kuantitatif dari jumlah kesenjangan digital level pada populasi di Kabupaten Lembata serta tingkat kesenjangan digital individu mengacu pada sebuah populasi tertentu yang dibuat atas dasar kemungkinan alasan dinilai untuk kesenjangan digital. Banyak negara-negara biasanya kaya akan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) akan tetapi kurang berkembang karena terdapat tingkat pendidikan yang berbeda, bilangan polarisasi yang berbeda sehingga dapat dianalisis dengan pengaturan dan membandingkan tingkat aksesibilitas TIK, tingkat penggunaan TIK dalam kelompok-kelompok yang berbeda. (Ninoslava Savic, Zoran Radojicc, 2011). Bahwa memungkinkan kita untuk memantau pergerakan total kesenjangan digital populasi di masyarakat Kabupaten Lembata, dan untuk melihat. Maka harus ada pengukuran kesenjangan digital dengan metode SIBIS.

SIBIS (*Statistical Indicator Benchmarking the Information Society*) adalah hasil kegiatan dari Komisi Eropa (*European Commission*) yang berjalan dari Januari 2001 sampai Juni 2003. SIBIS digunakan untuk menganalisa dan membandingkan berbagai macam indikator yang berbeda untuk mengukur kesenjangan digital. SIBIS berfokus pada akses dasar dan elemen penggunaan seperti kesiapan internet, kesenjangan digital dan keamanan informasi. SIBIS menampilkan faktor yang menentukan akses dan pemanfaatan TIK seperti persepsi kemungkinan hambatan, digital *literacy* (melek digital), pelatihan dan benchmark aplikasi on-line seperti *e-commerce*, *e-Work*, *e-Science*, *e-government* dan *e-Health* (SIBIS, 2003) .

SIBIS juga menggunakan data dari populasi umum sebagai sampel dalam pengukuran kesenjangan digital (Ivica Milicevic dan Karsten Gareis, 2002). Tujuan dari SIBIS adalah untuk mengembangkan indikator dalam memantau kemajuan masyarakat tentang TIK dan mempertimbangkannya serta memperluas geografis kegiatan SIBIS (Empirica, 2003). Maka dari itu, peneliti menggunakan metode ini untuk mengukur kesenjangan digital dengan menyesuaikan kondisi bagi masyarakat di Kabupaten Lembata.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan di atas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Pengukuran tingkat kesenjangan digital dari aspek perilaku penggunaan internet di masyarakat Kabupaten Lembata.
- b. Pengukuran tingkat kesenjangan digital dari aspek kegunaan penggunaan internet yang terjadi masyarakat di Kabupaten Lembata.
- c. Pengukuran tingkat kesenjangan digital dari aspek *e-government* yang terjadi masyarakat di Kabupaten Lembata.
- d. Pengukuran tingkat kesenjangan dari aspek demografi yang terjadi masyarakat di Kabupaten Lembata.

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana menganalisis kondisi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di Kabupaten Lembata,

berdasarkan konsep kesenjangan digital dan menentukan variabel-variabel yang mempengaruhi kesenjangan digital di Kabupaten Lembata serta memilih indikator-indikator yang sesuai dari instrumen SIBIS. Model pengukuran yang dikembangkan adalah lingkup individu atau masyarakat Kabupaten Lembata.

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka ditetapkan batasan masalah sebagai berikut :

- a. Penelitian dilakukan di Kabupaten Lembata.
- b. Obyek penelitian adalah masyarakat di Kabupaten Lembata.
- c. Pengambilan data melalui kuesioner yang disebarakan kepada masyarakat di Kabupaten Lembata.
- d. Kesenjangan digital masyarakat di Kabupaten Lembata dari aspek perilaku kegunaan internet (penggunaan komputer, penggunaan internet, akses internet dan indeks kesenjangan digital), kegunaan penggunaan internet (durasi & intensitas penggunaan internet, penghentian penggunaan internet, dan penggunaan *email*), *e-government* (tersedianya *e-government*, pemakaian *e-government* dan penilaian *e-government*) dan demografi (umur, jenis kelamin, pekerjaan dan tingkat pendidikan).

1.4. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang pengukuran kesenjangan digital masyarakat di Kabupaten Lembata berdasarkan studi literatur dan jurnal serta penelitian sebelumnya yang tidak ditemukan penelitian dalam membahas masalah ini.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Kegunaan Teoritis
 - i. Dapat memberikan pemikiran yang baru dalam mengembangkan pengetahuan tentang ilmu di bidang informatika.
 - ii. Dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam karya ilmiah bagi penelitian yang akan datang.
- b. Kegunaan Praktis
 - i. Dapat memberi jawaban atas permasalahan dalam penelitian ini, yaitu kesenjangan digital masyarakat di Kabupaten Lembata.
 - ii. Dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan juga dapat menambah wawasan selama peneliti studi Magister Teknik Informatika di Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

1.6. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

- a. Untuk memperoleh informasi mengenai tingkat kesenjangan dari aspek perilaku penggunaan internet yang terjadi masyarakat di Kabupaten Lembata.
- b. Untuk memperoleh informasi mengenai tingkat kesenjangan dari aspek kegunaan penggunaan internet yang terjadi masyarakat di Kabupaten Lembata.

- c. Untuk memperoleh informasi mengenai tingkat kesenjangan dari aspek *e-government* yang terjadi masyarakat di Kabupaten Lembata.
- d. Untuk memperoleh informasi mengenai tingkat kesenjangan dari aspek demografi masyarakat di Kabupaten Lembata.

1.7. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini terdiri dari 6 (enam) bab yang terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Menjelaskan tentang penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kesenjangan digital.

BAB III : LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang literatur-literatur yang berkaitan dengan penulisan.

BAB IV : METODOLOGI PENELITIAN

Berisi tentang metodologi penelitian teknik yang digunakan dalam penelitian serta teknik yang dilakukan dalam melakukan pengujian.

BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan tentang hasil analisis dan pengujian berdasarkan metode penelitiannya.

BAB VI : PENUTUP

Menjelaskan tentang hasil kesimpulan dan saran dari hasil penelitian

